

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari rasio kemandirian, efektivitas, efisiensi, kontribusi BUMD, dan keserasian belanja langsung terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui IPM di kabupaten/kota Provinsi Aceh. Alat analisa yang digunakan adalah metode data panel dengan data yang diperoleh dari publikasi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui IPM di 23 Kabupaten/Kota Aceh tergolong sedang namun secara rata-rata masih berada dibawah rata-rata nasional. Dari hasil analisis model, nampak bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diiringi dengan peningkatan variabel kemandirian, efektivitas, dan keserasian belanja langsung yang cukup signifikan setiap tahun.

Penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Kinerja Keuangan Daerah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang diukur melalui IPM di kabupaten/kota Provinsi Aceh pada tahun 2011-2017 antara lain :

1. Kinerja Keuangan daerah kabupaten/kota Provinsi Aceh adalah sebagai berikut :
 - a. Kemandirian keuangan masih sangat rendah ditandai dengan kriteria kemandirian yang masih pada pola tata hubungan

instruktif, dimana campur tangan atau transfer dari pemerintah pusat lebih banyak daripada kemandirian di daerahnya.

- b. Efektivitas keuangan daerah sudah sangat efektif di kabupaten/kota Provinsi Aceh.
- c. Efisiensi keuangan masih berada pada kriteria yang kurang efisien.
- d. Kontribusi BUMD belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap penerimaan PAD.
- e. Tingkat keserasian belanja langsung berada pada posisi yang cukup serasi.

2. Pengaruh dari masing-masing kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat adalah :

- a. Kemandirian keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Arah yang positif pada hasil estimasi berarti bahwa kemandirian keuangan yang semakin tinggi pada suatu daerah maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat tersebut.
- b. Efektivitas keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien negatif dari rasio efektivitas pendapatan yang dihasilkan menunjukkan bahwa, jika pemerintah daerah menaikkan PAD yang merupakan sumber pendapatan itu akan mengurangi IPM karena peningkatan yang besar-besaran. Penerimaan PAD yang terus mengalami peningkatan akan menaikkan pajak daerah dan

retribusi daerah yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

- c. Efisiensi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan arah yang positif. Koefisien positif dari rasio efisiensi menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap alokasi belanja digunakan masih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di dalam teori semakin kecil realisasi belanja terhadap pendapatan maka dikatakan efisien, namun faktanya semakin kecil alokasi belanja berarti tidak efisien suatu daerah dalam artian semakin meningkat belanja pemerintah malah akan membuat semakin tinggi perekonomian dan proses pembangunan akan semakin tinggi pula sehingga pemerintah dapat mengalokasikan belanjanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- d. kontribusi BUMD tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh dengan arah negatif. Kontribusi BUMD yang merupakan laba dari perusahaan daerah yang belum optimal bisa menjadi alasan kenapa kontribusi yang ikut mendorong dan menjadi sumber penerimaan terhadap PAD tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui IPM kabupaten/kota di Provinsi Aceh.
- e. Keserasian belanja langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hubungan yang positif

berarti bahwa semakin tinggi tingkat keserasian belanja langsung maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini terjadi karena belanja langsung berdampak secara langsung terhadap masyarakat.

6.2.Saran

Hasil kesimpulan di atas merupakan dasar bagi peneliti untuk memberikan dan mengajukan saran bagi pemerintah daerah di kabupaten/kota Provinsi Aceh khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dan penggunaan dana transfer serta anggaran terhadap belanja yang lebih efektif dan efisien agar perekonomian suatu daerah terus membaik.

Adapun saran untuk pemerintah antara lain :

1. Secara rata-rata tingkat Kemandirian di kabupaten/kota Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya namun dilihat dari kriteria kemandirian masih sangat bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Maka disarankan pada pemerintah daerah agar cepat tanggap dalam upaya peningkatan kapasitas fiskal serta menggali potensi-potensi yang menjadi sumber penerimaan peningkatan PAD. Dengan meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah serta penataan kembali terhadap pengelolaan BUMD yang memberikan laba masih sangat rendah.
2. Efisiensi berada pada pola kurang efisien diakibatkan lebih besarnya realisasi belanja daerah terhadap pendapatan. Namun, faktanya jika alokasi belanja dikurangi berarti tidak efisien suatu daerah karena meningkatnya perekonomian dan proses pembangunan tergantung dari besarnya alokasi

belanja pemerintah yang digunakan. Maka disarankan untuk pemerintah daerah agar meningkatkan pendapatan daerahnya supaya pengelolaan terhadap keuangan lebih efisien.

3. Alokasi belanja langsung masih berada pada posisi yang cukup serasi. Hal ini dikarenakan masih besarnya alokasi belanja untuk belanja tidak langsung. Oleh sebab itu, pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan anggaran terhadap belanja langsung/pembangunan karena berdampak langsung terhadap pelayanan publik sehingga mendorong pembangunan daerah dan tetap berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih baik lagi dalam melakukan penelitian, karena pada penelitiannya ini terdapat keterbatasan dalam studi. Berikut adalah saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih jauh agar lebih baik lagi dalam melihat pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur melalui kemandirian, efektivitas, efisiensi, kontribusi BUMD dan keserasian belanja langsung terhadap kesejahteraan masyarakat pada periode pemerintahan yang berbeda-beda.
2. Keterbatasan data membuat variabel penelitian kurang detail dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan adanya data yang lebih detail akan membuat hasil penelitian lebih baik dalam menjelaskan kebijakan penggunaan apa saja

yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

